

Implementasi Profil Pelajar Pendidikan Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 1 Pringamba Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara

Nisa Nafingah*¹, Hendri Purbo Waseso²

^{1,2}UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

Article Information

Received: Juni 3, 2026

Revised: Juni 15, 2026

Accepted: Juni 25, 2026

Published: Juni 30, 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri 1 Pringamba. Fokus Utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan dimensi profil pelajar pancasila ke dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, kemudian peneliti menguji keabsahan data melalui teknik triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan, guru merancang kegiatan mengajar yang mendukung terintegrasinya dimensi profil pelajar pancasila. Evaluasi yang dilakukan oleh guru hanya berupa tes tertulis tidak terdapat penilaian terhadap dimensi profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV telah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Pendidikan Pancasila

This study aims to examine and analyze the implementation of the pancasila student profile in pancasila education learning in grade IV of SD Negeri 1 Pringamba. The main focus of this study is to describe the planning, implementation, and evaluation stages carried out by teachers in integrating the dimensions of the pancasila education learning. This study uses a qualitative research method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation, and uses data analysis techniques developed by Miles and Huberman, then the research tests the researcher tests the validity of the data through triangulation techniques and sources. The results of study indicate that in the planning stage, teacher design teaching activities that support the intergration of the dimensions of the pancasila student profile, the implementation stage, the evaluation carried out by teacher is only in the form of a written test, there is no asesment of the dimensions of the pancasila student profile in the learning process. This study concludes that the implementation of the pancasila student profile in pancasila education learning ingrade IV has gone well design teaching activities that support the integration of the pancasila student

Keywords: Implementation, Pancasila Student Profile, Pancasila Education

Journal Homepage

<https://ejournal.binanagari.org/index.php/jie/index>



© 2026 by the author(s)

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Dasar dari pembelajaran adalah interaksi antara murid dan pengajar dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini meliputi membantu siswa memperbaiki perilaku, meningkatkan keterampilan, serta memahami materi yang telah selama proses pembelajaran. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.

Pendidikan memiliki dasar hukum yang kuat dan diakui oleh negara yang diatur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan "setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan" dan ayat 3 menyatakan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan mengadakan satu sistem Pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sekaligus berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan peraturan perundangundangan". Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai sumber daya manusia yang cukup baik, hal tersebut tentu didukung melalui sistem pendidikan yang baik dan pengajaran dari tenaga pendidik yang profesional. Undang-Undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia didasarkan pada nilai-nilai luhur yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki moralitas, keimanan dan ketaqwaan. Maka dari itu, pendidikan menjadi agent of change yang harus memperbaiki karakter bangsa.

Untuk meningkatkan karakter pendidikan menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim sudah menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024. Pendidikan berbasis karakter perilaku sangat diperlukan untuk

memperkuat karakter bangsa bagi khususnya bagi siswa sekolah dasar Lembaga pendidikan ini berfungsi sebagai tempat kedua dimana siswa dapat memperoleh hak mereka untuk belajar, terutama terkait Profil Pelajar Pancasila menjadi cara untuk menanggapi masalah moral di masyarakat. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran yang efektif guna membantuk karakter anak.

Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan melalui pembelajaran di sekolah, yaitu pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pemahaman mengenai Pancasila dalam pendidikan sangat krusial, karena berpotensi untuk membangun karakter positif dan tidak membahayakan orang lain, seperti yang kita ketahui akhir – akhir ini terdapat insiden yang bertentangan dengan prinsip – prinsip Pancasila

Kasus perundungan atau bullying yang terjadi pada hari Selasa tanggal 26/9/2023 di Cilacap Banyumas. Pada kasus ini pelaku beserta korban merupakan siswa SMP di Cimanggu Cilacap. Tindakan perundungan tersebut dilakukan oleh MK, seorang remaja kelas 9 SMP. Sementara itu, korban yang menjadi sasaran adalah adik kelasnya, FF, yang saat ini berada di kelas 8 SMP. Ironisnya, peristiwa perundungan itu disaksikan oleh murid lain. Kapolresta Cilacap, Kombes Fannky Ani Sugiharto, meyantakan bahwa perundungan ini dipicu masalah geng. Akibat dari tindakan perundungan ini, korban mengalami cedera pada beberapa bagian tubuh. Data ini membuktikan bahwa anak di Indonesia rawan untuk melakukan bullying atau bahkan menjadi sasaran perundungan. Kasus ini jelas menunjukkan penyimpangan dari nilai Pancasila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.

Data KPAI tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 4.683 laporan yang diterima. Kluster yang paling tinggi dalam laporan ialah kasus Perlindungan Khusus Anak (PKA) dengan total 2.133 kasus. Kasus yang paling banyak dilaporkan adalah kejahatan seksual yang melibatkan anak sebanyak 834 kasus. Data ini menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia rawan menjadi pelaku atau korban kejahatan seksual, terlepas dari latar belakang, situasi, dan kondisi mereka. Kekerasan seksual dapat terjadi di lingkungan yang berbasis agama maupun dalam konteks publik di rumah dan di berbagai institusi pendidikan. Pendidikan Pancasila sangat penting untuk membantu siswa memahami perbuatan yang diperbolehkan dan perbuatan yang harus dihindari.

Kasus perundungan atau bullying yang terjadi pada hari Selasa tanggal 26/9/2023 di Cilacap Banyumas. Pada kasus ini pelaku beserta korban merupakan siswa SMP di Cimanggu Cilacap. Tindakan perundungan tersebut dilakukan oleh MK, seorang remaja yang masih kelas 9 SMP. Sementara, korban yang menjadi sasaran adalah adik kelasnya, FF, yang saat ini berada di kelas 8 SMP. Ironisnya, peristiwa perundungan itu disaksikan oleh murid lain. Kapolresta Cilacap, Kombes Fanny Ani Sugiharto, menyatakan bahwa bullying ini dipicu masalah geng. Akibat dari tindakan perundungan ini, beberapa bagian tubuh korban mengalami cedera. Data ini menunjukkan bahwa anak di Indonesia rawan untuk menjadi pelaku atau korban bullying. Kasus ini jelas menunjukkan penyimpangan dari nilai Pancasila sila kedua "kemanusiaan yang adil dan beradab".

Berdasarkan pengamatan serta wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Januari 2024, seorang guru kelas IV di SD N

1 Pringamba mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang bersikap malas dalam menjalankan ibadah shalat, seperti shalat dhuha yang menjadi salah satu program di SD N 1 Pringamba. Hal ini tentunya menyimpang dengan nilai Pancasila, terutama sila kesatu "Ketuhanan Yang Maha Esa".

Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa program Pelajar Pancasila di Indonesia belum sepenuhnya sejalan dengan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh pemahaman masyarakat yang hanya mengenal Pancasila sebagai Dasar Negara tanpa memahami makna lebih dalam arti tersebut. Akibatnya masih banyak penyimpangan terhadap prinsip Pancasila yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, penting adanya keberadaan lembaga pendidikan serta peran guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Dengan peran tersebut dapat membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa. Untuk membentuk hal tersebut guru berpegang pada nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, penerapan profil pelajar Pancasila menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkarakter berdasarkan Pancasila. Metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran pendidikan Pancasila.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena penerapan profil pelajar Pancasila selama pembelajaran pendidikan Pancasila, baik yang bersifat alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa teknik

pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Dalam menganalisis data, peneliti mengikuti metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan kevalidan data. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil analisis data akan dipaparkan secara menyeluruh untuk mengevaluasi bagaimana penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 1 Pringamba.

Hasil Dan Pembahasan

Peneliti mengumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan kepala Sekolah SD Negeri 1 Pringamba dan guru wali kelas 4. Fokus utama pada penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran profil pelajar Pancasila di kelas empat (4). Kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD Negeri 1 Pringamba sejak tahun ajaran 2022 dimana pada saat itu belum semua kelas menerapkan kurikulum tersebut. Penerapan kurikulum merdeka awalnya hanya diimplementasikan pada kelas satu dan empat saja, namun pada tahun ajaran 2024/2025 kurikulum merdeka sudah diterapkan secara keseluruhan pada semua tingkatan yaitu mulai dari kelas I sampai kelas VI. Penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan Pancasila terdapat 4 tahap sebagai berikut

Perencanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 1 Pringamba

Pertama, tahap perencanaan diawali dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai melewati analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap. Analisis yang dapat dilakukan seorang pendidik ialah dengan memahami secara cermat kurikulum yang telah diterapkan di sekolah. Pada tahap perencanaan guru harus mempersiapkan berbagai perangkat ajar diantaranya menyusun CP, TP dan ATP serta membuat modul ajar dengan tetap menyesuaikan kebutuhan peserta didik untuk mencapai sasaran pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam menyusun modul ajar, guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan memasukkan nilai Profil Pelajar Pancasila yang sesuai. Penerapan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila bisa disesuaikan dengan materi pelajaran yang relevan dengan Pendidikan Pancasila."

Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 1 Pringamba

Pelaksanaan merupakan tahap kedua dari sebuah implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 1 Pringamba melalui tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup yang akan dijabarkan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi berikut ini ;

Pertama tahap pendahuluan, sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan salam dan memeriksa kehadiran peserta

didik, kemudian membaca doa sebelum belajar secara bersama – sama, serta melakukan pembiasaan pembacaan surat pendek dari Al-quran. Kegiatan tersebut guna menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diimplementasikan oleh guru melalui kegiatan berdoa bersama serta pembiasaan hafalan surat pendek.

Dalam kegiatan inti, guru telah mengimplementasikan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa guru telah mengintegrasikan dimensi profil pelajar pancasila yang pertama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Melalui kegiatan tersebut menjadi suatu usaha untuk menumbuhkan kembangkan perilaku baik pada diri siswa.

Untuk penerapan dimensi berkebhinekaan global tercermin pada pertemuan pertama pada tanggal 19 Februari 2024 yakni pada saat kegiatan diskusi, dimana guru menjunjung tinggi sikap toleransi, menghargai, serta menghormati atas perbedaan. Hal tersebut dapat terlihat pada saat guru memberikan arahan dan tata cara yang baik dalam memberi atau menjawab sebuah tanggapan. Penerapan dimensi gotong royong tercermin pada saat kegiatan diskusi berlangsung.

Penerapan dimensi gotong royong tercermin pada saat aktivitas diskusi berlangsung. Pada saat diskusi, siswa saling bekerja sama untuk menggali informasi

guna menyelesaikan soal. Dari kegiatan tersebut siswa saling berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Penerapan dimensi bernalar kritis ini bisa tercermin ketika sedang mengerjakan tugas kelompok, peserta didik saling berpendapat satu sama lain dengan tata cara berpendapat yang baik dan benar.

Penerapan dimensi kreatif terintegrasi melalui kegiatan diskusi dan presentasi, dimana peserta didik dapat berpendapat dengan memberi tanggapan serta menjawab tanggapan yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa dimensi kreatif tidak hanya terlihat dari hasil karya peserta didik tetapi dapat tercermin dari peserta didik yang dapat menghasilkan pemikiran atau gagasan baru.

Dimensi ke lima dari profil pelajar pancasila adalah bernalar kritis. Dimensi ini bertujuan supaya siswa dapat menelaah, mengkaji serta menyimpulkan sebuah informasi yang didapat. Dimensi ini dimunculkan guru di aktivitas diskusi kelompok dimana peserta didik diharuskan aktif dalam kegiatan diskusi untuk mencari sebuah informasi serta dapat menarik kesimpulan. Melalui kegiatan tersebut dapat mengembangkan sikap berpikir kritis siswa.

Dimensi terakhir profil pelajar pancasila yaitu kreatif. Siswa diharapkan mampu menciptakan dan memodifikasi sesuatu yang orisinal, bermanfaat, serta berdampak. Penerapan dimensi kreatif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terwujud dalam suatu gagasan yang orisinal, dimana saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru memberikan kesempatan untuk siswa agar berpendapat pada saat sesi tanya jawab berlangsung.

Kegiatan yang ketiga dalam tahap pelaksanaan ialah tahap penilaian, dalam tahap

ini guru mengintegrasikan dimensi mandiri.

Hal ini bisa dilihat saat peserta didik menyelesaikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang diberikan oleh guru. Tujuan kegiatan tersebut tidak hanya untuk menilai pemahaman siswa atas materi yang sudah dipelajari, tetapi juga untuk menumbuhkembangkan sikap kemandirian. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwasanya siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri tanpa bergantung pada teman lainnya.

Evaluasi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 1 Pringamba

Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD N 1 Pringamba melalui beberapa cara diantaranya : Asesmen Formatif

Asesmen Formatif adalah penilaian yang dilakukan di awal dan selama proses pembelajaran untuk menilai kesiapan siswa dalam mempelajari materi serta demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.. Asesmen formatif ini dapat berupa tes tertulis dan non tertulis. Tes tertulis berupa mengerjakan LKPD, tugas di LKS atau buku paket. Sedangkan untuk tes non tertulis misalnya guru pada saat awal pembelajaran melakukan sesi tanya jawab.

Asesmen Formatif dilakukan untuk memantau kesiapan dan kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Asesmen ini dapat berupa tes tertulis atau non-tulis, seperti diskusi atau tanya jawab.

Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan jenis penilaian yang dilaksanakan di akhir proses pembelajaran guna mengevaluasi sejauh

mana semua tujuan pembelajaran telah tercapai. Asesmen Sumatif ini mencakup STS (Sumatif Tengah Semester), SAS (Sumatif Akhir Semester). Dalam hal ini terlihat bahwa guru lebih menitikberatkan pada evaluasi pembelajaran, sementara tidak ada evaluasi yang berfokus pada dimensi profil pelajar pancasila. Meskipun demikian dalam proses evaluasi pembelajaran guru telah mengintegrasikan dimensi mandiri.

Simpulan

Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyiapkan perangkat ajar berupa CP , TP, ATP, serta menyusun modul ajar. Modul ajar tersebut telah terintegrasi dimensi profil pelajar pancasila, merencanakan metode pembelajaran, menyiapkan bahan ajar dan yang terakhir menyiapkan instrumen penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik berlandaskan pada modul ajar yang sudah disusun sebelumnya. Tahapan pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan diantaranya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru telah mengintegrasikan dimensi profil pelajar pancasilamelalui kegiatan do'a bersama dan pembiasaan hafalan surat pendek. Pada kegiatan inti, guru melakukan beberapa kegiatan yang dapat menunjang terintegrasinya dimensi profil pelajar pancasila. Semua dimensi profil pelajar pancasila tidak dapat diintegrasikan hanya pada satu kali pertemuan melainkan melalui beberapa kali pertemuan dengan menyesuaikan materi yang diajarkan. Evaluasi pada penerapan profil pelajar pancasila pada pembelajaran pendidikan pancasila hanya terfokuskan pada evaluasi pembelajaran pendidikan pancasila, tidak terdapat evaluasi yang memfokuskan pada evaluasi dimensi

profil pelajar pancasila. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui penilaian formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat berupa pertanyaan pemantik dan mengerjakan LKPD. Sedangkan asesmen sumatif berupa ulangan harian, sumatif tengah semester (STS) dan sumatif akhir semester (STA).

Daftar Pustaka

- Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER), Di Madrasah Ibtidaiyah, Banyumas* : Rizquna, (2021) : 1-2.
- Agus Rustamana, dkk, "Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif", *Jurnal Cendikia Pendidikan* 5, no. 5 (2024) : 2.
- Eko Raymundus, dkk, "Analisis Of The Implementation Of Profil Pelajar Pancasila Thorough School Culture", *Jurnal Inovasi Kurikulum* 2, no.1(2024) : 491.
- Jannah, Raudhatul, "Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Dini Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, No. 2 (2023) : 11.
- Khahfi, Ashabul, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah ", *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 5, no.1 (2022) : 139.
- Lupita,Z., dan Qurniati, A, "Aktualisasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Upaya Memberantaskan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Bani Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara) ", *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2, no. 1 (2022) : 1784.
- Nugraheni Rachmawati, dkk, " Projek Penguatan Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 6, no.3 (2022)
- Nasrudin Juhana., *Metodologi Penelitian Pendidikan : Buku Praktis Cara Membuat Penelitian*, (Jakarta : Pantera), (2019) : 12.
- Purnamasari Lin, A.Y. Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka), (2022) : 164.
- Ramadhan Syahru, dkk, *Pendidikan Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : K – Media), (2024) : 65.
- Saleh Sirajuddin., *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar : Pustaka Ramadhan Bandung), (2017) : 77.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabeta, Edisi 2, (2022) : 9.
- Triutami, Jayanti, (2023), Kronologi Kasus Viral Bullying Siswa SMP Di Cimanggu, *Tribunnews*, <https://www.tribunnews.com/regional/2023/09/28/kronologi-kasus-viral-bullyingsiswa-smp-cilacap-dipicu-masalah-geng-korban-alami-lebam>
- Yoni Anggreana dkk, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen", Kemendikbudristek, 2022

This page is intentionally left blank